

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KARYA ILMIAH GURU MELALUI PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI MGMP BAHASA INGGRIS TINGKAT SMA KABUPATEN BLITAR

Dina Kartikawati¹⁾, Triaji Cahyo Utomo²⁾

¹⁾STKIP PGRI Tulungagung

²⁾STKIP PGRI Tulungagung

e-mail: dina@stkipgritlungagung.ac.id¹⁾, triji@46.gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana PBM sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi, dan kondisi yang ingin dicapai. Tujuan pengabdian keada masyarakat adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SMA dalam menyusun proposal dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui pelatihan di sekolah. Sedangkan Manfaat Kegiatan Menumbuh kembangkan budaya meneliti di sekolah dan meningkatkan partisipasi kegiatan PTK yang dilakukan di dalam kelas tanpa harus meninggalkan kegiatan PBM di kelas

Kata Kunci: *Produktivitas, penelitian Tindakan Kelas*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Mutu produk pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kurikulum, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, sarana-prasarana, alat-bahan, manajemen sekolah, lingkungan (iklim) kerja dan kerjasama industri.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Blitar berbagai program peningkatan kualitas guru telah dilaksanakan melalui pelatihan berkaitan dengan PBM, Uji Kompetensi Guru, pelatihan di bidang evaluasi pembelajaran dan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling tepat karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana PBM sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi, dan kondisi yang ingin dicapai. Namun antusiasme guru masih kurang karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penelitian, sehingga serapan dana kurang optimal. Disamping itu karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penelitian, hasil-hasil pelaksanaan PTK yang terlaksana masih kurang mencerminkan PTK, kebanyakan hasil penelitian tindakannya masih rancu dengan penelitian dengan analisis statistik. Disisi lain dengan adanya pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan penelitian tindakan akan diperoleh beberapa manfaat antara lain: dalam PLPG guru dalam mengikuti uji sertifikasi juga diberi materi PTK, demikian pula jika ada mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas para guru dapat mendampingi dan membimbing. Sisi lain guru dapat diajak berkolaborasi dengan pihak perguruan tinggi yang berkaitan dengan kegiatan PPL mahasiswa. Oleh karena itu dipandang perlu untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan guru SMA dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

B. Identikasi dan Rumusan Masalah

1. Kurangnya pengalaman guru dalam hal penelitian tindakan kelas
2. Kurangnya pengalaman penulisan ilmiah (penyusunan proposal dan laporan).
3. Kurang percaya diri dalam hal mengekspresikan potensi diri dalam bentuk karya ilmiah.
4. Belum terbudayakannya kegiatan penelitian di lingkungan sekolah

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan pengabdian keada masyarakat adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SMA dalam menyusun proposal dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui pelatihan di sekolah. Sedangkan Manfaat Kegiatan Menumbuh kembangkan budaya meneliti di sekolah dan meningkatkan partisipasi kegiatan PTK yang dilakukan di dalam kelas tanpa harus meninggalkan kegiatan PBM di kelas.

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Tindakan Kelas (PTK)

PTK merupakan kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran dilakukan (T. Raka Joni : 1998). Karakteristik PTK : (a). Didasarkan pada masalah keseharian yang dirasakan dalam melaksanakan pembelajaran yang selalu muncul, sekalipun siswa yang dihadapi berlainan. (b). *a Collaborative effort and or partisipative* mengisyaratkan bahwa upaya perbaikan dilakukan bersama-sama siswa secara kolaboratif dan partisipatif. (c). *a reflective practice mode public*, menghendaki keseluruhan proses implementasi tindakan dipantau dengan mempergunakan metode dan alat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Lebih jelas lagi karakteristik PTK dapat disebutkan

1. Situasional : artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan siswa di kelas.
2. Kontekstual : Artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. Kolaboratif : adanya partisipasi antara guru-siswa dan orang yang terkait membantu proses pembelajaran. Kolaborasi didasarkan adanya tujuan yang sama.
4. Self-reflective dan self-evaluatif pelaksana, pelaku tindakan, serta obyek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai. Modifikasi perubahan yang dilakukan didasarkan pada hasil refleksi dan evaluasi yang mereka lakukan.
5. Fleksibel dalam arti memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah. Misalnya tidak ada sampling, alat pengumpul data bersifat informal, sekalipun dimungkinkan dipakainya instrumen formal sebagaimana dalam penelitian eksperimental.

B. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Ada 2 tujuan utama yang dapat dicapai dengan PTK :

1. Melakukan perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik.
2. Menemukan model atau prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah.

C. Penyusunan Desain PTK

Dalam membuat desain penelitian terdiri dari empat langkah tindakan yaitu :

1. Penjajagan
Penjajagan ini diperlukan untuk menentukan masalah hakiki yang dirasakan terhadap apa yang telah dilaksanakan selama ini.
2. Skenario Tindakan
Skenario tindakan atau aksi digunakan untuk melakukan perbaikan, peningkatan dan atau perubahan kearah yang lebih baik dari praktek pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal atau memuaskan.
3. Implementasi Skenario Tindakan
Peneliti bersama-sama kolaborator atau partisipan (misalnya guru peneliti yang lain serta siswa) melaksanakan kegiatan sebagaimana yang tertulis dalam skenario. Pemantauan atau monitoring dilakukan segera setelah kegiatan dimulai. Rekaman semua kejadian dan perubahan yang terjadi perlu dilakukan dengan berbagai alat dan cara sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.
4. Analisis Data
Berdasarkan hasil monitoring dilakukan analisis data yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan evaluasi apakah tujuan yang dirumuskan tercapai. Jika belum memuaskan maka dilakukan revisi atau modifikasi dan perencanaan ulang untuk memperbaiki tindakan pada siklus sebelumnya.
 - a) Jika data bersifat kuantitatif cukup digunakan dengan analisis deskriptif dan sajian visual. Perlu disadari bahwa peneliti tidak dapat membandingkan hasil (nilai prestasi akademik) antara siswa yang diajar pada semester yang berbeda dan pada siswa yang berbeda.

- b). Jika data bersifat kualitatif maka analisis dilakukan secara kualitatif pula. Proses analisis dilakukan melalui tahap: menseleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi secara sistematis dan logis, serta membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil penelitian.

III PELAKSANAAN

A. Langkah-Langkah Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas untuk guru SMA NEGERI melalui prosedur sebagai berikut ini:

1. Berdasarkan Pengamatan
Saat menatar PLPG banyak guru yang masih merasa kesulitan melakukan PTK bahkan mayoritas belum pernah melakukan PTK. Oleh karena rendahnya minat guru dalam melakukan penelitian maka perlu adanya treatment. Rendahnya minat meneliti ini kemungkinan besar disebabkan ketidak pahaman guru tentang penelitian tindakan kelas.
2. Konfirmasi Lapangan
Berdasarkan data masukan di atas dilakukan konfirmasi ke sekolah. Data yang diperlukan adalah sebab-sebab rendahnya minat guru melakukan penelitian tindakan kelas, apa yang diperlukan pihak sekolah guna meningkatkan minat meneliti. Kebutuhan tersebut antara lain dana pendukung pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pemahaman penelitian tindakan kelas.
3. Menyusun Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat Tingkat Jurusan
Membentuk tim pelatihan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dosen-dosen jurusan pendidikan teknik elektronika yang mempunyai pengalaman dan ketertarikan dibidang penelitian tindakan kelas.
4. Mengajukan Proposal Pengabdian Masyarakat
Berdasarkan observasi kebutuhan sekolah tersebut, diajukan kegiatan pelatihan tindakan kelas untuk guru-guru SMA Negeri.
5. Proposal diterima kemudian pelatihan dilaksanakan pada September 2014. Pelatihan ini dilakukan diharapkan dari hasil pelatihan ini muncul beberapa proposal penelitian tindakan kelas.
6. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2014 dilanjutkan dengan tugas penyusunan proposal dengan waktu 2 minggu. Selang waktu ini guru diberi tugas untuk menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Dalam selang waktu ini pula guru difasilitasi untuk pencarian referensi, bimbingan penyusunan proposal.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

1. Adanya kepentingan bersama yang saling menguntungkan yaitu pihak sekolah dapat menyiapkan proposal PTK sedini mungkin dalam meningkatkan PBM
2. Adanya kebutuhan guru untuk memahami penelitian tindakan kelas sesuai dengan pelaksanaan kurikulum KBK.
3. Adanya kepentingan dalam waktu yang tepat sehingga program ini mendapat sambutan antusias dari pihak sekolah, terbukti peserta banyak bahkan sebagian dari sekolah lain
4. Adanya tingkat kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan pendidikan di lapangan (sekolah) dari Tim PPM.
5. Adanya fasilitas pendukung dari SMA berupa Viewer dan Laptop.

C. Faktor Penghambat:

1. Tidak ada sistem monitoring implementasi hasil pelatihan pada tahap pelaksanaan PTK di sekolah.
2. Kesulitan dalam melakukan penyesuaian waktu pelaksanaan antara pihak sekolah dan Tim PPM, karena PBM harus berjalan seperti biasa.
3. Kesulitan dalam memberikan contoh-contoh permasalahan dalam penelitian karena latar belakang bidang studi peserta berbeda-beda.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Berdasarkan pemantauan implementasi hasil pelatihan di lapangan (SMA Negeri) ditunjukkan bahwa jumlah peserta pelatihan sebanyak 45 orang. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 1 hari. Pada hari Kamis tanggal 28 Agustus 2014, dengan urutan materi sebagai berikut :

1. Jenis-jenis Penelitian Pendidikan, disampaikan oleh Antonious Ari Sukma, M.Pd
2. Pengertian, Karakteristik PTK dan Pelaksanaan PTK, disampaikan oleh Moh.Hanafi, M.Pd
3. Penyusunan Proposal PTK, disampaikan oleh Willy Anugrah Gumilang, M.Pd - Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab

Disamping itu dilanjutkan dengan pengumpulan proposal penelitian tindakan kelas dan konsultasi di kampus STKIP PGRI Tulungagung. Selain itu kegiatan tersebut juga melibatkan mahasiswa 5 orang mahasiswa. Di sini mahasiswa berperan sebagai *front liner* mulai dari publikasi, dan pendataan peserta

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan

Semula munculnya gagasan pelatihan yaitu tim ingin memberikan pemahaman dan ketrampilan bagi guru-guru SMA NEGERI dalam memahami dan menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas, jangka panjangnya guru juga dapat melaksanakan penelitian tersebut. Sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan adalah dengan melihat banyaknya peserta pelatihan yang mengikutinya dan tingkat keseriusannya.. Semula ditargetkan sebagai peserta adalah guru-guru SMA Negeri. Pelatihan PTK diikuti 45 peserta dari berbagai macam bidang studi. Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan PTK sangat baik, ini terbukti dengan jumlah kehadiran peserta yang selalu penuh dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir

V KESIMPULAN

Terselenggaranya pelatihan dapat meningkatkan keterampilan peserta (guru-guru) dalam memahami dan menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Pelatihan penelitian tindakan kelas mempunyai efektivitas dan efisiensi yang tinggi karena guru memang membutuhkan materi pelatihan tersebut dalam meningkatkan pengajarannya. Saran yang dapat disampaikan: (1) Perlu ditindaklanjuti dan dikembangkan pelatihan yang serupa untuk program lain berdasarkan kebutuhan lapangan. (2) Pihak Dosen dan pihak Guru diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dalam kolaborasi penelitian tindakan kelas, sekaligus mendesain kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kooperaif, sehingga permasalahan yang dihadapi guru di kelas dapat dipecahkan secara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- .Fx. Soedarsono. 2001.** *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sukardi.2004.** *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- T.Raka Joni.1998.** *Penelitian Tindakan Kelas : Beberapa Permasalahannya*. Jakarta : PCPPGSM Dirjen Dikti.